

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN  
IPS DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN  
KOOPERATIF TIPE *NUMBERED HEAD TOGETHER*  
(*NHT*) DI KELAS VI SDN 14 ATTS  
BUKITTINGGI**

*Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar Untuk  
Memenuhi Sebagian Dari Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan*



**OLEH**  
**SILVIA GUSRITA**  
**NIM. 95463**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNVIERSITAS NEGERI PADANG  
2015**

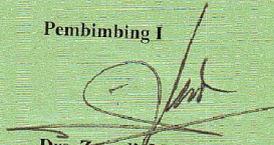
**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS  
DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE  
NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT) DI KELAS VI SDN 14 AUA  
TAJUNGGANG TENGAH SAWAH KOTA BUKITTINGGI**

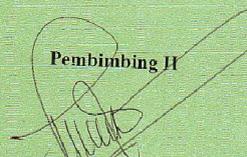
Nama : Silvia Gusrita  
NIM : 95463  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Maret 2015

Pembimbing I

  
Drs. Zuardi, M.Si  
NIP. 19610131 198802 1 001

Pembimbing II

  
Drs. Mansur, M.Pd  
NIP. 19540567 198603 1 001

Mengetahui,  
Ketua Jurusan PGSD FIP UNP



Drs. Syafril Ahmad, M.Pd  
NIP. 195812121987101001

**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang*

**Judul Skripsi : Peningkatan hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS  
Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe  
Numbered Head Together (NHT) di Kelas VI SDN 14 ATTS  
Kota Bukittinggi**

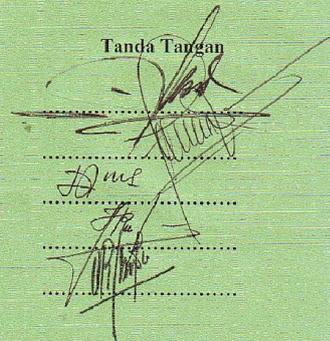
**Nama : Silvia Gusrita  
NIM : 95463  
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Ilmu Pendidikan**

**Padang, Maret 2015**

**Tim Penguji**

<b>Nama</b>	
<b>1. Ketua</b>	<b>: Drs. Zuardi, M.si</b>
<b>2. Sekretaris</b>	<b>: Drs. Mansur, M.Pd</b>
<b>3. Anggota</b>	<b>: Dra. Farida S, M.Si</b>
<b>4. Anggota</b>	<b>: Dra. Zuraida, M.Pd</b>
<b>5. Anggota</b>	<b>: Dra. Rahmatina, M.Pd</b>

**Tanda Tangan**



## **SURAT PERNYATAAN**

**Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.**

**Bukittinggi, Maret 2015**

**Yang Menyatakan**



**Silvia Gusrita**

# بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji berantai syukur hamba persembahkan pada-Mu Ya Allah  
Tuhan sekalian alam, Shalawat beserta salam  
ku hadiahkan buatmu ya Rasulallah  
Muhammad SAW

وقال ربكم ادعوني استجب لكم

Dan Tuhanmu berfirman : berdo'alah kamu kepada-Ku,  
niscaya akan aku perkenankan untukmu  
(Qs. Al-Mu'min, 60)

Sesuai dengan fitrahnya, perjalan hidup yang berliku  
dan penuh tantangan dan rintangan kulalui  
dengan katabahan dan kesabaran

Sekian macam pengorbanan yang telah dicurahkan Suamiku  
tercinta, tetesan keringatmu ku tampung dalam guci  
perak dan ku ganti dengan medali  
keberhasilan yang ku raih

Keluargaku yang tercinta, terimalah tanda sayangku  
yang tulus atas segala pengorbanan dan  
do'amu yang telah mengantarku  
meraih tahta keberhasilan

Terima kasih juga buat teman2ku yang telah memberikan dukungan pada ku sehingga  
aku dapat  
meraih semuanya....  
Thanks ya.....

Semoga ilmu yang kuperoleh dapat ku amalkan  
dan memperoleh keberkatan dan manfaat  
bagi agama, nusa dan bangsa.  
Aamiin.....

*Silvia gusrita*

## ABSTRAK

Silvia Gusrita, 2015. *Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together ( NHT ) di Kelas VI SDN 14 ATTS Kota Bukittinggi*

Kata kunci                      Penggunaan Model *Cooperative Learning* Tipe *Numbered Head Together*, dan meningkatkan hasil belajar IPS

Penelitian ini dilator belakangi oleh permasalahan yang dijumpai dalam pembelajaran IPS di SDN 14 ATTS Kota Bukittinggi, selama ini guru dalam pembelajaran IPS masih cenderung bersifat guru sentries kurang melibatkan siswa dalam pembelajaran, sering memberikan hafalan materi. Untuk itu peneliti tertarik untuk memperbaiki proses pembelajaran IPS melalui pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* tipe *NHT*. Model *Cooperative Learning* tipe *NHT* adalah suatu model pembelajaran yang tidak hanya memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada siswa bahkan juga mendidik agar siswa mau menerima dan bersosialisasi dalam kelompok yang heterogen. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* di kelas VI SDN 14 ATTS Kota Bukittinggi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*class action research*). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif yang dilakukan dengan 2 siklus secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan dan pencatatan setiap tindakan dalam pembelajaran IPS. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 14 ATTS Kota Bukittinggi yang berjumlah 25 orang

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari 75,69 pada siklus I menjadi 84,4 pada siklus ke II. Penyusunan RPP meningkat dari 60,71 pada siklus I meningkat menjadi 96,43 pada siklus ke II. Pelaksanaan kegiatan guru dan siswa juga meningkat dari 59,62 dan 57,69 pada siklus I meningkat menjadi 86,53 dan 84,62 pada siklus ke II. dari hasil penelitian dapat disimpulkan pembelajaran dengan menggunakan Model *Cooperative Learning* Tipe *NHT* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS.

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-NYA, serta shalawat dan salam kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan kegiatan perkuliahan dan menyelesaikan Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai salah satu syarat menyelesaikan perkuliahan pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang dengan Judul, “Peningkatan hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together di Kelas VI SDN 14 ATTS Kota Bukittinggi”.

Penelitian Tindakan Kelas ini tidak mungkin dapat penulis selesaikan tanpa bimbingan dan bantuan serta dukungan dari berbagai pihak baik dukungan moril maupun dukungan materil. Tujuan penulisan PTK ini untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program studi PGSD FIP Universitas Negeri Padang. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua Jurusan, dan Ibu Masniladevi, S.Pd, M.Pd selaku sekretaris Jurusan PGSD FIP UNP yang telah memberikan izin peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Zuardi, M.Si selaku Pembimbing I dan Bapak Mansur, M.Pd selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang sangat berharga bagi peneliti dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Dra. Farida S, M.Si, Ibu Dra. Zuraida, M.Pd, Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku penguji yang telah memberikan masukan untuk kesempurnaan penulisan Penelitian Tindakan Kelas ini.
4. Ibu Dra. Elfa A selaku Kepala Sekolah SDN 14 ATTS Kota Bukittinggi, yang telah membantu penulis selama melakukan Penelitian Tindakan Kelas.

5. Ibuk Zia Rahayu, S.Pd selaku observer di kelas VI SDN 14 ATTS Kota Bukittinggi, yang telah membantu penulis selama melakukan Penelitian Tindakan Kelas.
6. Suami tercinta dan anak – anakku tersayang serta seluruh keluarga dan sanak famili yang telah memberikan dukungan tak terhingga baik moril maupun materil, semangat dan do'a untuk penyelesaian skripsi ini hingga dapat terselesaikan tepat pada waktunya.
7. Teman ku dan semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, telah memberikan dorongan moril dalam penulisan skripsi ini dan semua pihak yang telah memberikan bantuan hingga selesainya penulisan skripsi ini. Semoga semua bantuan yang diberikan kepada peneliti mendapat pahala disisi Allah SWT, Aamiin.

Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu peneliti mengharapkan masukan, kritikan dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak. Amin Ya Rabbal'alammin.

Bukittinggi, Maret 2015

Peneliti

**SILVIA GUSRITA**

## DAFTAR ISI

ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI .....	iv
DAFTAR TABEL .....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	9
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Hakekat Hasil Belajar .....	10
a. Pengertian Hasil Belajar.....	10
b. Jenis – jenis Hasil Belajar.....	11
2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial.....	12
a. Pengertian IPS.....	12
b. Tujuan Pembelajaran IPS.....	13
c. Ruang Lingkup IPS .....	14
3. Model Pembelajaran Kooperatif .....	15
a. Pengertian Pembelajaran Kooperatif .....	15
b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif.....	16
c. Jenis – Jenis Pembelajaran Kooperatif.....	17
4. Numbered Head Together (NHT).....	17
a. Pengertian NHT.....	17
b. Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT .....	18

c. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT.....	19
d. Langkah – langkah Pembelajaran Kooperatif .....	20
Learning Tipe NHT pada pembelajaran IPS	
e. Penggunaan Langkah – langkah NHT dalam.....	21
Pembelajaran IPS	
 B. Kerangka Teori.....	27
 <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
 A. Lokasi Penelitian .....	28
1. Tempat Penelitian .....	28
2. Subjek Penelitian .....	28
3. Waktu dan Lama Penelitian.....	28
B. Rancangan Penelitian .....	29
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	29
a. Pendekatan Penelitian .....	29
b. Jenis Penelitian.....	30
2. Alur Penelitian.....	31
3. Proses Penelitian.....	33
a. Perencanaan.....	33
b. Pelaksanaan.....	33
c. Pengamatan.....	34
d. Refleksi.....	35
C. Data dan sumber Data Penelitian.....	36
1. Data Penelitian.....	36
2. Sumber Data.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian.....	37
1. Teknik Pengumpulan data.....	37
2. Instrument Penelitian.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	38

<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Hasil Penelitian.....	42
1. Siklus I Pertemuan I.....	43
a. Perencanaan Pembelajaran.....	43
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	46
c. Tahap Pengamatan.....	58
d. Refleksi.....	73
2. Siklus I Pertemuan II.....	81
a. Perencanaan Pembelajaran.....	81
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	83
c. Tahap Pengamatan.....	93
d. Refleksi.....	107
3. Siklus II.....	114
a. Perencanaan Pembelajaran.....	114
b. Pelaksanaan Pembelajaran.....	116
c. Tahap Pengamatan.....	126
d. Refleksi.....	139
B. Pembahasan.....	140
a. Perencanaan Siklus I – II.....	141
b. Pelaksanaan Siklus I – II.....	143
c. Hasil Belajar Siklus I – II.....	147
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>152</b>
A. Simpulan.....	152
B. Saran.....	153

#### **DAFTAR RUJUKAN**

#### **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

### Tabel

1.1	Daftar Nilai Murni Siswa semester I siswa Kelas VI .....	5
2.1	Point Peningkatan Perkembangan .....	24
4.1	Hasil Kuis Individu Siswa Kelas VI Siklus I pertemuan I ....	49
4.2	Pengorganisasian Kelompok Siswa .....	51
4.3	Hasil tes Individu akhir .....	54
4.4	Peningkatan Hasil Belajar Siswa kelas VI .....	55
4.5	Penghargaan Kelompok .....	56
4.6	Hasil belajar siswa setelah pelaksanaan siklus I pertemuan I .	72
4.7	Hasil Tes Individual awal siklus I pertemuan II .....	85
4.8	Pengorganisasian Kelompok siswa .....	86
4.9	Hasil Tes Individu akhir .....	90
4.10	Hasil Belajar Siswa .....	91
4.11	Penghargaan kelompok .....	92
4.12	Rekapitulasi hasil Belajar Siklus I pertemuan II .....	106
4.13	Hasil tes Individu Skor awal .....	118
4.14	Pengorganisasian Kelompok Siswa.....	119
4.15	Hasil Tes Individu .....	122
4.16	Point Perkembangan Individu .....	123
4.17	Penghargaan Kelompok siklus II .....	125
4.18	Rekapitulasi hasil Belajar Siklus II .....	138
4.19	Rekapitulasi Peningkatan Hasil Belajar Siswa I-II .....	149

## LAMPIRAN

### Lampiran

1. RPP Siklus I pertemuan I .....	156
2. Hasil Observasi Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembe Lajaran Sisklus I Pertemuan I .....	179
3. Rambu – rambu Analisis Karakteristik Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe NHT ( dari Aspek guru ) Siklus I pertemuan I.....	182
4. Rambu – rambu analisis Karakteristik Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe NHT ( dari Aspek siswa ) Siklus I pertemuan I .....	187
5. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan I .....	191
6. Hasil Penilaian Aspek Afektif siklus I Pertemuan I.....	193
7. RPP Siklus I Pertemuan II .....	197
8. Hasil Observasi Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembe Lajaran Sisklus I Pertemuan II .....	214
9. Rambu – rambu Analisis Karakteristik Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe NHT ( dari Aspek guru ) Siklus I pertemuan II.....	217
10. Rambu – rambu analisis Karakteristik Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe NHT ( dari Aspek siswa ) Siklus I pertemuan II .....	222
11. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II .....	226
12. Hasil Penilaian Aspek Afektif siklus I Pertemuan II.....	227
13. RPP Siklus II.....	231
14. Hasil Observasi Pengamatan Rencana Pelaksanaan Pembe Lajaran Sisklus I Pertemuan II .....	246
15. Rambu – rambu Analisis Karakteristik Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe NHT ( dari Aspek guru ) Siklus I pertemuan II.....	253
16. Rambu – rambu analisis Karakteristik Penggunaan Model Cooperative Learning Tipe NHT ( dari Aspek siswa ) Siklus I pertemuan II .....	258
17. Hasil Penilaian Kognitif Siklus I Pertemuan II .....	263
18. Hasil Penilaian Aspek Afektif siklus I Pertemuan II.....	264

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mata pelajaran IPS merupakan mata pelajaran yang mengaitkan antara manusia dengan manusia lain, manusia dengan lingkungan, hubungan manusia dengan pencipta yang mengatur kepada pembentukan manusia seutuhnya. Hubungan interaksi sosial antara siswa dengan siswa, siswa dengan guru, dan siswa dengan lingkungan dan juga hubungan antara siswa dengan pencipta lebih banyak dipelajari pada mata pelajaran IPS ini.

IPS termasuk salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar yang mempelajari tentang kehidupan social berdasarkan pada kajian geografis, ekonomi, sosiologi, antropologi, dan sejarah. Melalui pembelajaran IPS peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis dan cinta damai. Maka pembelajaran IPS diharapkan mampu mempersiapkan, membina, dan mengembangkan kemampuan siswa dalam menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat. Dengan demikian, diperlukan iklim pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga pembelajaran IPS menjadi lebih bermakna.

Menurut Depdiknas (2006:575) IPS merupakan “Pembelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan ilmu sosial”. Sedangkan menurut Ischak (1997:130) IPS adalah “Bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan

masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau salah satu perpaduan.

Berdasarkan dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa IPS merupakan mata pelajaran yang diberikan mulai dari tingkat dasar sampai ketingkat menengah serta pembelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi.

Setiap mata pelajaran memiliki tujuan yang ingin dicapai, begitu juga dengan mata pelajaran IPS. Secara umum tujuan mata pelajaran IPS diungkapkan oleh Ischak (1997:131) adalah untuk “Membentuk warga negara yang berkemampuan sosial dan yakin akan kehidupannya sendiri di tengah – tengah kekuatan fisik dan sosial.”

Sedangkan menurut Gross (dalam Etin; 2007:14) menyatakan tujuan IPS adalah “ Untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan dimasyarakat serta mengembangkan kemampuan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi.’

Depdiknas (2008:575) mata pelajaran IPS bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut :

- 1) Mengetahui konsep- konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, 2) memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan social, 3) memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai – nilai sosial dan kemanusiaan, dan 4) memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetensi dalam masyarakat yang mejemuk ditingkat local, nasional dan global.

Dari penjelasan Depdiknas di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan mata pelajaran IPS merupakan pengenalan konsep – konsep yang berkaitan dengan

masyarakat serta kemampuan berfikir kritis dan kreatif yang dimiliki siswa dan juga mata pelajaran IPS bertujuan siswa untuk memiliki kerjasama dan berkompetensi dalam bermasyarakat.

Untuk mewujudkan hal di atas, maka diperlukan iklim pembelajaran yang kondusif, aktif, kreatif dan menyenangkan sehingga pembelajaran IPS lebih bermakna bagi siswa. Pembelajaran yang bermakna tersebut dapat berupa perbaikan dalam segi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPS ini dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk pembelajaran materi IPS sehingga akan mendapatkan hasil belajar siswa yang diharapkan sehingga tujuan pembelajaran IPS membentuk siswa yang memiliki kemampuan menjadi dasar untuk berpikir kritis dan memiliki rasa ingin tahu serta kritis serta dapat memecahkan masalah dalam kehidupan social sehingga dapat menjadi warga Negara yang baik dalam kehidupan dimasyarakat.

Berdasarkan pengalaman peneliti serta melihat kondisi pembelajaran IPS di kelas VI SDN 14 Aur Tajungkang Tengah Sawah yang menunjukkan adanya indikasi bahwa pembelajaran IPS selama ini yang terlaksana kurang tepat pelaksanaannya baik dari segi guru maupun dari segi siswa sendiri. Permasalahan yang dapat penulis lihat dari segi guru diantaranya: 1) guru belum menemukan model pembelajaran yang cocok untuk materi IPS, karena guru lebih menerapkan model pembelajaran satu arah saja serta cenderung pada pembelajaran konvensional, 2) dalam proses pembelajaran guru jarang melibatkan siswa dalam berinteraksi dengan teman sejawatnya berupa

mengeluarkan pendapat mereka, 3) guru jarang memberikan tanya jawab antara siswa, 4) guru jarang memberikan motivasi kepada siswa untuk membangkitkan semangat siswa dalam belajar

Sehubungan dengan permasalahan tersebut, hal ini mengakibatkan siswa:

1) siswa kurang percaya diri dalam mengeluarkan pendapat, 2) munculnya sifat individual dari siswa, 3) siswa belum terlatih berfikir logis dan kritis dalam pemecahan masalah, 4) siswa tidak berani dalam bertanya tentang materi yang kurang paham, 5) siswa menjadi kurang konsentrasi dan cepat merasa jenuh dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan siswa sering minta izin keluar kelas.

Dengan dampak yang dialami siswa di atas maka ini berakibat pada hasil belajar IPS yang dicapai oleh siswa rendah. Hal ini dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa pada ujian semester I pada tahun pelajaran 2014/2015 seperti tabel berikut :

**Tabel 1.1**  
**Nilai Ujian Murni IPS Semester I siswa kelas VI**  
**SDN 14 ATTS Kota Bukittinggi**  
**Tahun Ajaran 2014/ 2015**

No	Nama Siswa	KKM	Nilai	Ketuntasan	
				Tuntas	Tidak Tuntas
1	GEM	76	74		√
2	AY	76	72		√
3	ASS	76	74		√
4	AS	76	72		√
5	FAG	76	60		√
6	HI	76	60		√
7	NIP	76	58		√
8	NN	76	70		√
9	QA	76	72		√
10	RAF	76	85	√	
11	RJP	76	74		√
12	SMA	76	74		√
13	SM	76	72		√
14	YEP	76	60		√
15	LR	76	90	√	
16	MRA	76	68		√
17	NA	76	90	√	
18	RM	76	70		√
19	RMT	76	88	√	
20	ST	76	84	√	
21	VDR	76	68		√
22	ZH	76	80	√	
23	MI	76	88	√	
24	PK	76	66		√
25	MH	76	80	√	

Sumber: Buku Nilai guru kelas VI SDN 14 ATTSTP 2014/2015

Berdasarkan tabel di atas dari 25 orang siswa tuntas sebanyak 32% atau 8 orang siswa dan 68% belum tuntas sebanyak 17 siswa. Sedangkan batas kriteria, ketuntasan minimal yang harus dicapai oleh siswa adalah 7,6 atau 76%. Jadi dapat dikatakan bahwa nilai ujian semester I tersebut berada di bawah standar ketentuan yang diharapkan.

Oleh sebab itu guru sebagai tenaga profesional perlu melakukan inovasi dalam pembelajaran IPS, yaitu merencanakan pembelajaran dan mencari cara yang menarik yang dapat merangsang siswa untuk dapat terlibat aktif dalam pembelajaran sehingga siswa lebih mudah menguasai materi pelajaran serta dapat menerapkannya dalam kehidupannya dimasyarakat.

Selain itu guru harus mampu memilih model pembelajaran dengan tepat. Salah satu model pembelajaran yang tepat untuk mewujudkan hal di atas adalah model pembelajaran *Number Head Together*. Seperti yang dijelaskan oleh Nur (2005:1) “*Number Head Together* adalah suatu model pembelajaran yang lebih mengedepankan kepada aktivitas siswa dalam mencari, mengolah dan melaporkan informasi dari berbagai sumber yang akhirnya dipresentasikan di depan kelas”.

Menurut Taufina dan Muhammadi (2011:147) kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* adalah “1) Setiap peserta didik menjadi siap semua, 2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, 3) Peserta didik yang pandai dapat mengajar peserta didik yang kurang pandai.”

Berdasarkan pendapat di atas model pembelajaran Cooperative Learning tipe *NHT* dapat lebih memotivasi siswa agar lebih giat dan aktif belajar dan bekerja sama dengan semua teman dengan melakukan diskusi kelompok dengan sungguh – sungguh sehingga dapat mengeluarkan

kreatifitas siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas di kelas VI SDN 14 ATTS Bukittinggi dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas VI SDN 14 ATTS Kota Bukittinggi”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini secara umum yaitu : Bagaimana Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran IPS dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Head Together(NHT)* di kelas VI SDN 14 ATTS Kota Bukittinggi ?

Untuk memfokuskan penelitian ini maka rumusan masalah secara khusus yaitu :

1. Bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together(NHT)* di kelas VI SDN 14 ATTS Kota Bukittinggi ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas VI SDN 14 ATTS Kota Bukittinggi ?

3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas VI SDN 14 ATTS Kota Bukittinggi ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas VI SDN 14 ATTS Kota Bukittinggi.

Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas VI SDN 14 ATTS Kota Bukittinggi
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas VI SDN 14 ATTS Kota Bukittinggi
3. Peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together (NHT)* di kelas VI SDN 14 ATTS Kota Bukittinggi

#### **D. Manfaat Penelitian**

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi teori pembelajaran IPS yang telah ada, khususnya pada pembelajaran yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*.

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Bagi peneliti, menambah wawasan pengetahuan dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT*.
2. Bagi guru, dapat dipergunakan dalam pembelajaran IPS
3. Bagi sekolah, sebagai salah satu referensi pembelajaran dengan menggunakan model *NHT*.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakekat Hasil Belajar**

###### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami konsep dalam belajar. Apabila sudah terjadi perubahan tingkah laku seorang, maka seorang itu telah bisa dikatakan akan berhasil dalam belajar, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Hamalik (1990 : 2) Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam tahap kebiasaan keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional dan pertumbuhan jasmani".

Menurut Nawawi (dalam Theresia 2007 :1) "Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu".

Sedangkan menurut Abrar (dalam Theresia, 2007 :1) "Hasil belajar adalah perubahan keterampilan dan kecakapan, kebiasaan sikap pengertian, pengetahuan, dan apresiasi, yang

dikenal dengan istilah kognitif, afektif, dan psikomotor melalui perbuatan belajar.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah tingkat keberhasilan peserta didik dalam mempelajari pelajaran di sekolah yang dinyatakan dengan skor yang diperoleh dari hasil tes.

#### **b. Jenis – Jenis Hasil Belajar**

Hasil belajar terdiri dari berbagai jenis seperti yang dijelaskan oleh Purwanto (2006:86) “ Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari berbagai aspek kognitif yaitu kemampuan siswa dalam pengetahuan (ingatan), pemahaman, penerapan (aplikasi), analisi, sintesis, dan evaluasi.” Sementara itu menurut Suprihatiningrum (2013:38) “ hasil belajar terdiri dari tiga ranah yaitu : 1) ranah Kognitif, adalah kemampuan yang berhubungan dengan berpikir, mengetahui, dan memecahkan masalah, 2) ranah afektif adalah kemampuan yang berhubungan dengan sikap, nilai minat, dan apresiasi, dan 3) ranah psikomotor yang mencakup tujuan yang berkaitan dengan keterampilan yang bersifat manual dan motorik”.

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa ditinjau dari tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotor. Jadi ketiga ranah tersebut terlihat pada diri peserta didik barulah bisa dikatakan hasil belajarnya baik atau

tidak.

## **2. Hakekat Ilmu Pengetahuan Sosial**

### **a Pengertian IPS**

IPS merupakan integrasi berbagai cabang ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum dan budaya. IPS dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial. Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP) (2006:576) IPS merupakan “Salah satu mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial”.

Sedangkan Ischak (1997:130) menyatakan adalah “Bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis, gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau satu perpaduan”.

Berdasarkan pengertian IPS menurut ahli di atas, IPS dirancang sebagai mata pelajaran yang mengkaji tentang masyarakat dan global dan gejala alam sehingga siswa tidak merasa canggung untuk berinteraksi dengan dunia luar selain keluarga dan sekolah.

## **b Tujuan Pembelajaran IPS**

Pada dasarnya tujuan dari pendidikan IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada peserta didik untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat, kemampuan, dan lingkungannya serta bekal melanjutkan ketingkat yang lebih tinggi.

Menurut Depdiknas (2006:575) tujuan IPS adalah :

1) Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan. 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inquiry, mencontohkan masalah dan keterampilan kehidupan sosial. 3) Memiliki keterampilan dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetensi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal dan global.

Sedangkan menurut Gross (dalam Etin, 2007:14) tujuan mata pelajaran IPS adalah “untuk mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang baik dalam kehidupan di masyarakat, serta mengembangkan kemampuan penalaran dalam mengambil keputusan setiap persoalan yang dihadapi”.

Berdasarkan dari rumusan di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan agar peserta didik memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap nilai-nilai sosial, sejarah dan kebudayaan masyarakat serta dapat membentuk dan menyiapkan siswa dalam mengembangkan kemampuannya dalam kehidupan bermasyarakat, selain itu diharapkan juga siswa mampu mengembangkan penalaran terhadap persoalan atau permasalahan

yang dihadapi dalam masyarakat.

### c **Ruang Lingkup IPS**

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 (Depdiknas, 2006:165) dirumuskan bahwa ruang lingkup mata pelajaran IPS untuk SD/MI adalah meliputi aspek-aspek yaitu : “1) manusia, tempat dan lingkungan, 2) waktu, berkelanjutan dan perubahan, 3) sistem sosial dan budaya, dan 4) perilaku ekonomi dan kesejahteraan”.

Menurut Arifin (2008:1) ruang lingkup IPS adalah :

1) Sistem sosial budaya : Individu, kelompok, masyarakat, sosiologi sebagai ilmu dan metode, interaksi sosialisasi, struktur sosial, kebudayaan, perubahan sosial budaya, 2) Manusia, tempat dan lingkungan : sistem informasi, geografi, interaksi gejala fisik dan sosial, struktur internal suatu tempat, interaksi keuangan, persepsi lingkungan dan kewilayahan, 3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan : perekonomian, ketergantungan, spesialisasi dan pembagian kerja, perkoperasian, kewirausahaan, pengolahan keuangan perubahan, 4) Waktu, berkelanjutan dan perubahan : dasar-dasar ilmu negara, fakta peristiwa dan proses, 5) Sistem berbangsa dan bernegara : persatuan bangsa, nilai dan norma, HAM, kebutuhan hidup, kekuasaan dan parpol, masyarakat demokratis, Pancasila dan konstitusi negara serta globalisasi”.

Berdasarkan pendapat ahli di atas maka dapat kita simpulkan bahwa ruang lingkup IPS ini sangat begitu luas yang mencakup semua aspek kehidupan. Sehingga begitu luas dan kompleksnya ruang lingkup IPS dan akan sangat berpengaruh terhadap masalah kehidupan mulai dari individu masyarakat hingga masalah global dan dunia.

### 3. Model Pembelajaran kooperatif

#### a. Pengertian Pembelajaran kooperatif

Pengertian *Cooperative learning* telah banyak diartikan oleh para ahli seperti Etin ( 2007:4 ) *Cooperative Learning* sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua atau lebih dimana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan sikap anggota kelompok itu sendiri”.

Sedangkan Kunandar (2008:359) memberikan pengertian “pembelajaran *Cooperative* adalah pembelajaran yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar siswa menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang menekankan kerja sama dan partisipasi dalam kelompok yang akan menentukan nilai individu dan kelompok dengan menimbulkan rasa puas siswa setelah mengikutinya.

**b. Tujuan Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar akademik dan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa di sekolah.

Menurut Nur (2008:3) “pembelajaran kooperatif bertujuan untuk pencapaian hasil belajar yaitu meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik, dapat menerima perbedaan individu tanpa melihat ras dan etnik tertentu, dan mengajarkan kepada siswa keterampilan kerjasama dan kolaborasi yang merupakan dasar bagi pengembangan keterampilan sosialnya”.

Sedangkan Slavin (2005) tujuan yang paling penting dari model pembelajaran kooperatif adalah untuk memberikan para siswa pengetahuan, konsep, kemampuan, dan pemahaman yang mereka butuhkan supaya bisa menjadi anggota masyarakat yang bahagia dan memberikan kontribusi.

Sehingga dapat dikatakan tujuan pembelajaran kooperatif adalah untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas akademik. Siswa dapat belajar untuk saling menghargai satu sama lain serta meningkatkan keterampilan sosial sebagai bekal hidupnya kelak di tengah masyarakat meskipun budaya dan latar belakang berbeda.

### c. Jenis – Jenis Pembelajaran kooperatif

Menurut Muhammad (2005:5) “ jenis-jenis pembelajaran kooperatif diantaranya : 1) TAI (Team Assisted Individualization); 2) Student Team Achievement Division ( STAD ); 3) Round table; 4) Jigsaw; 5) Numbered Head Together (NHT); 6) Team Game Tournament (TGT) ”.

Berdasarkan model dan tipe-tipe pembelajaran kooperatif tersebut, maka peneliti memilih pembelajaran kooperatif tipe NHT ( Numbered Head Together ) dalam penelitian ini.

## 4. Numbered Head Together

### a Pengertian NHT

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik.

Nur (2005:78) menyatakan “*Number Head Together* pada dasarnya merupakan sebuah varian diskusi kelompok, ciri khasnya adalah guru hanya menunjuk seorang siswa yang mewakilinya kelompoknya, tanpa memberi tahu, terlebih dahulu siapa yang akan mewakilinya kelompoknya itu”.

Jadi *NHT* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif

melalui pembelajaran tipe ini siswa mengikuti pembelajaran dengan melakukan diskusi dan peserta didik yang pandai dapat mengajar peserta didik yang kurang pandai dari kegiatan kelompok sehingga siswa akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompok nantinya.

#### **b Tujuan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

Menurut Ibrahim (2000:29) mengemukakan 3 tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran kooperatif tipe *NHT* yaitu "1) Hasil belajar tugas akademik, 2) Pengakuan adanya keberagaman yang bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang 3) Pengembangan keterampilan sosial yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa seperti berbagai tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, bekerja dalam kelompok.

Sedangkan menurut Taufina Taufik (2011:146) “ *NHT* bertujuan untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pembelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut”.

Berdasarkan uraian di atas tujuan pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* ini adalah untuk menjamin keterlibatan semua siswa sehingga rasa tanggung jawab dari siswa akan tumbuh dengan sendirinya. Hal ini disebabkan setiap siswa mempunyai kewajiban atau kemungkinan untuk menjawab pertanyaan yang telah dianjurkan oleh guru”.

### c **Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT**

Pembelajaran kooperatif tipe *NHT* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik.

Keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* menurut Arend (dalam Nurasma, 2008:20-21) “Model-model pembelajaran kooperatif lebih unggul dalam meningkatkan hasil belajar dibandingkan dengan model-model pembelajaran individual yang ada karena dapat meningkatkan motivasi belajar tanpa bergantung pada usia siswa, maka pelajaran atau aktifitas belajar”. Selain itu Spencer Kagen (dalam Nurhadi, 2003:66) mengemukakan *NHT* adalah tipe “*Cooperative learning* yang sangat berguna dalam mengecek atau memeriksa pemahaman siswa mengenai isi pelajaran”.

Sedangkan menurut Taufina (2011:147) “kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* adalah 1) Setiap peserta didik menjadi siap semua, 2) Dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, 3) Peserta didik yang pandai dapat mengajar peserta didik yang kurang pandai.”

Oleh karena itu model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* sangat berguna untuk memeriksa pemahaman serta sejauh mana penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Anggota kelompok

yang heterogen akan menuntut siswa untuk bersosialisasi sehingga dapat menimbulkan hubungan yang lebih baik antar siswa dalam kelompoknya khususnya dan kelas umumnya.

#### **d Langkah-langkah Pembelajaran Cooperative Learning Tipe NHT Pada Pembelajaran IPS**

Model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* mempunyai langkah-langkah pembelajarannya sendiri walau tidak terlepas dari konsep umum langkah-langkah kooperatif. Sebagaimana disesuaikan oleh Stahl dan Slavin (dalam Etin, 2007:10-12) yaitu :1) Merancang rencana program pembelajaran, 2) Merancang lembar observasi untuk mengobservasi kegiatan belajar bersama dalam kelompok kecil, 3) Mengarah dan membimbing siswa baik secara individual maupun kelompok dan 4) Memberikan kesempatan siswa dari setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

Sedangkan menurut Spancer Kagen (dalam Kunandar, 2008:370) mengemukakan secara spesifik langkah kooperatif tipe NHT yaitu :

- 1) Guru menyampaikan materi pembelajaran atau permasalahan kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai,
- 2) Guru memberikan kuis secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau awal,
- 3) Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok, setiap kelompok-kelompok terdiri dari 4-5 siswa, setiap kelompok diberi nomor atau nama,
- 4) Guru mengajukan permasalahan untuk dipecahkan bersama dalam kelompok,

5) Guru mengecek pemahaman siswa dengan menyebut salah satu nomor (nama) anggota kelompok untuk menjawab dan juga sebagai perwakilan jawaban untuk kelompok, 6) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan dan memberikan penegasan pada akhir pembelajaran, 7) Guru memberikan tes/kuis kepada siswa secara individual, 8) Guru memberikan penghargaan berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar skor kuis berikutnya (terkini).

Adapun langkah yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah langkah menurut Spencer Kagen karena peneliti lebih mengerti dan paham akan langkah yang diajukan oleh spencer kagen ini sehingga nantinya akan lebih memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

**e. Penggunaan Model Pembelajaran NHT dalam pembelajaran IPS**

Langkah – langkah penggunaan model pembelajaran tipe NHT yaitu :

1. Guru menyajikan materi pembelajaran sesuai kompetensi yang diinginkan.

Pada langkah awal ini guru menyampaikan kompetensi dasar yang akan dicapai pada materi ini dengan memajang sebuah peta untuk mengetahui keadaan wilayah Indonesia pada saat sekarang. Siswa pada langkah ini diminta memperhatikan guru dan bertanya jawab dengan guru.

2. Guru memberikan kuis dasar secara individual kepada siswa. Setelah melakukan tanya jawab dan mendengarkan penjelasan guru tentang materi siswa mengerjakan kuis yang diberikan guru yang berhubungan dengan materi keadaan wilayah Indonesia. Kuis yang diberikan untuk siswa berupa pilihan ganda sebanyak 10 butir soal.
3. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang dan memberikan nomor kepada setiap anggota dengan nomor yang berbeda dan anggota yang heterogen. Setiap kelompok terdiri dari siswa dengan tingkat kemampuan akademik tinggi rendah dan jenis kelamin yang berbeda.
4. Guru mengajukan pertanyaan dan permasalahan bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum siswa diberikan panduan LDK tentang pemekaran wilayah Indonesia.
5. Guru menguji pemahaman siswa berdasarkan nomor urut. Pada langkah ini masing – masing kelompok melaporkan hasil diskusinya ke depan kelas sesuai dengan pembahasan yang ada dalam LDK tentang perubahan wilayah propinsi Indonesia berdasarkan nomor yang telah ditunjuk dan pada langkah ini siswa mendapat kesempatan yang sama untuk

mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas sedangkan kelompok lain dapat menanggapi hasil laporan dari kelompok yang lain. Pada langkah ini juga guru akan memberikan motivasi dan bimbingan untuk berani mengeluarkan pendapat.

6. Guru memberikan penegasan pembelajaran

Pada langkah ini guru memberikan penjelasan dan penegasan tentang hasil diskusi siswa tentang perubahan wilayah Indonesia. Guru melengkapi pendapat yang telah dikemukakan siswa dalam diskusi. Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan pelajaran dengan melakukan tanya jawab kemudian meminta siswa menyimpulkan dari proses pembelajarn yang telah dilaksanakan.

7. Guru memberikan kuis individu

Pada langkah ini guru memberikan tes kepada siswa secara individu dan siswa mengerjakan soal tersebut secara individu. Saat mengerjakan soal tes individu siswa tidak diperbolehkan melihat jawaban temannya. Soal tes individu terdiri atas 10 butir soal. Kuis ini diberikan untuk menguji kembali pemahaman tentang materi yang telah diajarkan.

8. Guru memberikan penghargaan pada kelompok

Pada langkah terakhir ini guru memberikan penghargaan atau hadiah pada kelompok yang mendapatkan nilai tertinggi dari

kuis individu. Penghargaan yang diberikan kepada kelompok dalam tingkatan tim baik, hebat dan super. Penghargaan yang diberikan kepada kelompok diambil setelah tes diberikan dan diperiksa, selanjutnya hasil dari tes ini dibandingkan dengan skor pencapaian sebelumnya. Skor tes ini akan diberikan point peningkatan sesuai dengan kriteria peningkatan. Kriteria pemberian poin peningkatan menurut Slavin (2005:159) dapat dilihat pada table.

**Tabel : Point Peningkatan Perkembangan**

Skor Tes	Skor perkembangan
Lebih dari 10 poin di bawah skor awal	5
10 – 1 poin di bawah skor awal	10
Skor awal sampai 10 poin di atas skor awal	20
Lebih dari 10 poin di atas skor awal	30
Nilai sempurna ( tidak berdasarkan skor awal )	30

Sumber : Nur Asma 2009: 97-98 Model Pembelajaran Kooperatif Padang: UNP Press

Kelompok akan diberi penghargaan apabila skor rata – rata mereka mencapai criteria tertentu. Penghargaan kelompok akan diberikan berdasarkan poin peningkatan kelompok.

Untuk menentukan poin kelompok digunakan rumus :

$$Pk = \frac{\text{Jumlah poin peningkatan setiap anggota kelompok}}{\text{Banyaknya anggota Kelompok}}$$

Keterangan :

Pk = poin Peningkatan kelompok

Berdasarkan poin peningkatan kelompok terdapat tiga penghargaan yang diberikan. Criteria penghargaan kelompok tersebut menurut Trianto (2007:56) seperti pada table di bawah ini :

**Tabel : Kriteria Prediket Kelompok**

Kriteria	Prediket Kelompok
$0 \leq Pk \leq 5$	-
$5 < Pk \leq 15$	Tim Baik
$15 < Pk \leq 25$	Tim Hebat
$Pk > 25$	Tim super

Penghargaan ini diberikan untuk lebih memberikan motivasi kepada peserta didik dan memberikan masukan bagi siswa lain yang masih belum mendapatkan peringkat yang tinggi.

## **B. Kerangka Teoritis**

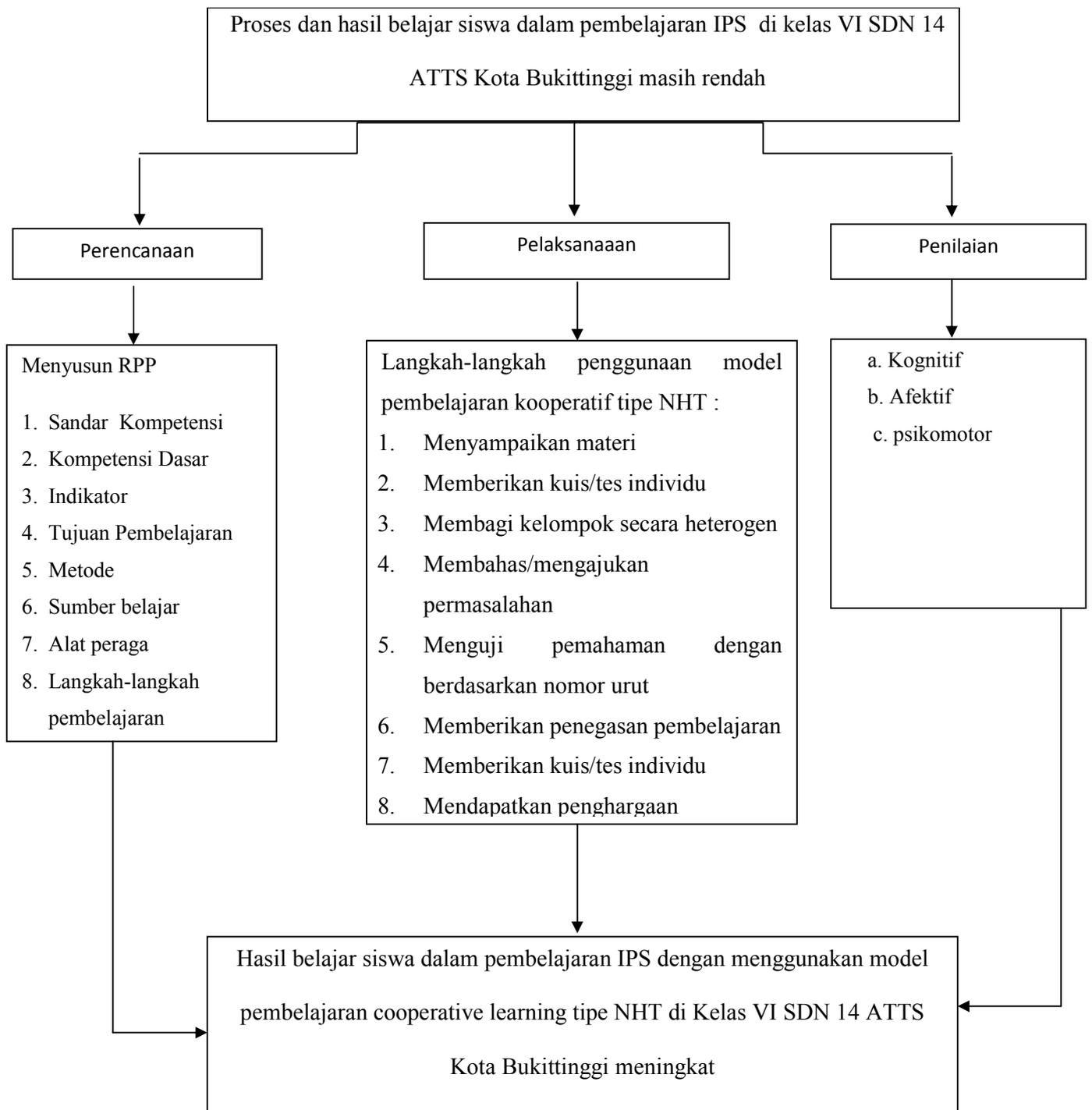
Suatu pembelajaran akan menarik bagi siswa apabila seseorang guru telah mampu membuat pembelajaran lebih menyenangkan bagi siswa. Hal ini dapat terwujud apabila seseorang guru telah mampu menggunakan strategi, pendekatan, model atau metode yang tepat dengan siswanya.

Model Cooperative learning tipe NHT ini tentunya memiliki keunggulan yang mengajak siswa untuk bersosialisasi dan bekerja samadalam kelompok, memupuk sikap-sikap positif siswa seperti rasa tanggung jawab, solidaritas, rajin, aktif dan lain sebagainya. Selain itu

langkah pembelajaran tipe NHT mengkolaborasikan antara penilaian individu dan kelompok secara adil sehingga menurut kerja sama yang baik dalam kelompok.

Agar pembelajaran tipe NHT pada pembelajaran IPS berjalan dengan baik guru melaksanakan sesuai dengan langkah – langkah yang ada.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram di bawah ini :



## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### A. Simpulan

Berdasarkan data, hasil penelitian, dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rencana pelaksanaan pembelajaran harus sesuai dengan langkah – langkah model pembelajaran yang akan digunakan. Perencanaan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* pada siklus I masih terdapat kekurangan yaitu guru belum mengalokasikan waktu dengan baik dan kurang tepat dalam memilih strategi sehingga pada siklus I diperoleh penilaian untuk rencana pelaksanaan pembelajaran 60,71%. Namun pada siklus II rencana pelaksanaan pembelajaran yang dibuat guru sudah meningkat menjadi 96,43% dan menjadi panduan yang baik dalam pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together*
2. Pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkatkan aktivitas belajar yang berpusat pada siswa sehingga meningkatkan aktivitas siswa dan meningkatkan kreativitas guru. Pada siklus I pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dari

aspek siswa dan aspek guru baru mencapai kualifikasi cukup namun pada siklus II kualifikasi pelaksanaan pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* sudah sangat baik.

3. Hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 14 Aur Tajungkang Tengah Sawah Kota Bukittinggi pada pembelajaran IPS menggunakan model kooperatif tipe *Numbered Head Together* dapat meningkat. Hal itu dapat dilihat dari nilai rata – rata hasil belajar siswa yang diperoleh pada siklus I yaitu 75,69 dan mengalami peningkatan pada siklus II rata – rata hasil belajar 84,4 dengan persentase 88%.

## **B. Saran**

Berdasarkan simpulan yang telah dicantumkan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan :

1. Dalam merencanakan pembelajaran guru harus memperhatikan komponen – komponen yang harus ada dalam RPP dan berusaha merencanakan sebaik mungkin pembelajaran yang akan dilaksanakan.
2. Dalam melaksanakan pembelajaran disarankan guru memperhatikan langkah – langkah yang sesuai dengan model dan metode yang digunakan dalam pembelajaran tersebut. Kemudian guru berusaha melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat.
3. Dalam menilai hasil belajar siswa disarankan guru melaksanakan multi penilaian yaitu mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor sehingga hasil belajar siswa dapat dievaluasi dengan baik.